

EDISI : Jumat, 08 Februari 2019

# KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :  
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI  
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL  
SETDA KABUPATEN BULELENG

## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media: **BALI POST**

Kategori: **KPU**



Bali Post/kmb38

**GUBUK TERBAKAR** - Sebuah gubuk di Banjar Dinas Kemuning, Desa Pucaksari, Kecamatan Busungbiu terbakar. Akibatnya, 100 kg kopi dan 50 kg cengkeh siap jual terbakar, hanya menyisakan puing kebakaran.

## KPU Terima Surat Suara Pemilu

**Singaraja (Bali Post)** -

Distribusi surat suara Pemilihan Umum (Pemilu) 2019 mulai diterima Komisi Pemilihan Umum (KPU) Buleleng. Surat suara itu dikirim bertahap mulai Rabu (6/2) sore lalu. Pengiriman dari percetakan ke gudang logistik KPU Buleleng di Desa Pemaron Kecamatan Buleleng ini ditergetkan tuntas seratus persen dalam beberapa hari pada minggu ini.

Ketua KPU Buleleng Ko-

mang Dudhi Udiyana, Kamis (7/2) kemarin, mengatakan pada pengiriman pertama pihaknya menerima surat suara untuk Pemilihan DPRD Provinsi Bali Daerah Pemilihan (Dapil) Kabupaten Buleleng dan surat suara untuk Pemilihan DPR-RI Dapil Bali. Untuk masing-masing jenis surat suara itu dikemas menjadi 1.189 buah dus. Dari jumlah itu, total surat suara yang sudah diterima 594.086 lembar surat suara pemilihan

DPRD Bali dan pemilihan DPR-RI. "Setelah tiba Rabu (6/2) lalu, kita baru selesai memindahkan dari truk ke gudang penyimpanan. Karena jumlahnya banyak, buruh angkutnya sedikit kami otomatis kewalahan menurunkan surat suara itu," katanya.

Menurut Dudhi, pengiriman surat suara Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden (Pilpres), Pemilihan DPD-RI dan Pemilihan DPRD Kabupaten Buleleng, akan

menyusul secara bertahap. Rencananya, tiga jenis surat suara itu akan segera didistribusikan ke gudang logistik. Untuk sementara logistik surat suara itu masih dibiarkan terbungkus dus. Proses lanjutan masih menunggu jadwal pemilihan dan pelipatan surat suara dari KPU Bali. "Jenis surat suara lain masih kita tunggu. Kami menunggu jadwal sortir dan melipat surat suara," katanya. (kmb38)

na Media: *Bali Post*

Kategori: *PERUSAHAAN*

# PD Swatantra Jalankan Bisnis Sewa Mobil ke Pemerintah

## Awalnya Merugi hingga Raih Keuntungan Berlipat-lipat

Perusahaan Daerah (PD) Swatantra mulai menunjukkan perkembangan positif. Terbukti, perusahaan yang didirikan mengelola tanah perkebunan itu justru meraih keuntungan berlipat-lipat. PD milik pemerintah itu saat ini malah mampu merealisasikan laba bersih tahun 2018 sebesar Rp 1,2 miliar lebih. Keuntungan relatif fantastis itu setelah perusahaan mengelola bisnis jasa sewa mobil dinas, yang diperuntukkan lingkungan Pemkab Buleleng. Lalu, bagaimana kiat dan strategi Dirut Utama PD Swatantra itu mereguk keuntungan dari usaha perkebunan?

PERUSAHAAN Daerah Swatantra sejak dibentuk tercatat belum pernah sama sekali mendapatkan keuntungan sesuai target yang dirancang sebelumnya. Justru, perusahaan ini selalu menelan kerugian karena antara hasil mengolah perkebunan kopi, cengkeh, kelapa, dan mangga itu biaya operasionalnya tidak sebanding. Tidak heran, setiap rapat dengan komisi yang membidangi di DPRD Buleleng, perusahaan itu selalu menjadi "bulan-bulanan" anggota dewan. Alasannya, perusahaan itu dianggap tidak produktif.

Tidak ingin menyandang predikat sebagai perusahaan milik pemerintah yang selalu saja merugi. Tahun 2013, PD Swatantra, kata Direktornya Ketut Siwa di ruang kerjanya Kamis (7/2) kemarin, pihaknya kemudian membuat terobosan. Caranya, dirancang bisnis penyewaan mobil dinas untuk instansi pemerintahan. Memang, pada awalnya merintis jasa sewa mobil itu, pihaknya mencari kredit di bank. Saat itu, perusahaan membeli 63 unit mobil dinas, setelah masa kredit itu lunas.

Bersamaan ada peremajaan kendaraan dinas, maka mobil dinas itu pun dijual dengan sistem lelang terbuka. Lelang mobil dinas itu mendatangkan keuntungan senilai Rp 2,5 miliar. Kini dengan keuntungan itu, perusahaan telah membeli mobil dinas baru 77 unit. Puluhan unit mobil dari jenis Toyota Innova dan Avanza tersebut telah disewa instansi pemerintahan di Bali Utara.

Bisnis sewa mobil dinas itu, kata Ketut Siwa, memang potensial dikelola. Ini terbukti setelah merintis bisnis itu, perusahaan baru sekarang pernah mendapatkan keuntungan. Bahkan, dibandingkan sebelumnya, keuntungan ini melesat lebih dari Rp 1,2 miliar. Tahun 2017 lalu, sebetulnya bisnis sewa mobil dinas itu sudah dapat mereguk keuntungannya, namun saat itu kecil, mencapai Rp 219 juta lebih. Capaian keuntungan yang terus merangkak naik itu otomatis berdampak pada penyeteroran Pendapatan Asli Daerah (PAD). Tahun 2017 lalu, perusahaan telah menyeteror 40 persen dari keuntungan pada tahun itu sebesar Rp 87 juta. Menginjak tahun 2018 lalu, PAD yang diseteror ke Kas Daerah jadi naik Rp 491 juta. "Kalau dari perjalanan sejak perusahaan ini dibentuk belum pernah mendatangkan untung. Sejak kita rintis jasa sewa mobil dinas yang didukung kebijakan Pak Bupati, keuntungan terus

naik. Saat ini, perusahaan malah sudah punya aset Rp 11 miliar lebih. Kalau dulu, perusahaan tidak punya aset," katanya.

Unit bisnis sewa mobil itu meraup keuntungan fantastis. Padahal, *basic* asli perusahaan itu mengelola tanah perkebunan. Memang tanah perkebunan itu belum menunjukkan keuntungan optimal. Namun, mantan anggota DPRD Buleleng dari Fraksi Partai Golkar ini telah mengubah sistem pengelolaan tanah kebun yang ada. Sebelumnya, perusahaan harus mengeluarkan biaya operasional pemeliharaan antara Rp 60 juta sampai Rp 80 juta per tahun. Tetapi sekarang, perusahaan tidak lagi menanggung biaya operasional itu. Ini dilakukan dengan cara menerapkan sistem kerja sama bagi hasil, dengan sejumlah petani penggarap. Selain menakan biaya operasional, cara ini dapat memaksa petani penggarap bekerja memelihara tanaman itu agar berproduksi maksimal. Ke depan, pihaknya optimis pengelolaan tanah perkebunan yang tersebar di Desa Tajun dan Desa Mengening, Kecamatan Kubutambahan, di Kecamatan Gerokgak, Busungbiu, Banjar dan Kecamatan Sukasada. Kerja keras ini dilakukan karena dari luas keseluruhan tanah yang dikelola sebagian besar, kondisi lahannya untuk konservasi. Sisanya baru tergolong tanah gembur dan produktif.

"Sekarang perusahaan tidak lagi mengeluarkan biaya operasional untuk perkebunan. Kita sudah ubah lewat perjanjian bagi hasil. Pada musim panen raya sekarang dari 80 hektar tanah yang ada dari perkebunan itu menghasilkan laba kotor Rp 400 juta. Belum biaya PBB Rp 55 juta dan biaya operasional lainnya," jelasnya. (mud)



Ketut Siwa

Bali Post/kmb38

Media: *BALI POST*

Kategori: *TP4D*

## *Pimpinan OPD Diminta Manfaatkan TP4D*

**Singaraja (Bali Post) -**

Memasuki masa pelaksanaan anggaran 2019, setiap pimpinan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Buleleng diminta melaksanakan program sesuai regulasi yang ada. Menghindari persoalan hukum di kemudian hari, pimpinan OPD diinstruksikan agar senantiasa berkoordinasi dengan Tim Pengawal dan Pengaman Pemerintahan dan Pembangunan Daerah (TP4D). Tim ini dibentuk untuk memberikan bimbingan hukum kepada OPD di daerah yang melaksanakan anggaran keuangan pemerintah.

Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana (PAS) mengungkapkan hal itu saat menerima kunjungan Kepala Kejaksaan Tinggi (Kajati) Bali Dr. Amir Yanto, S.H., M.M., M.H. bersama rombongan, Rabu (6/2) lalu.

Menurutnya, pimpinan OPD dituntut memahami setiap regulasi yang berhubungan dengan bidang tugasnya. Kalau ada hal yang belum dipahami, pimpinan OPD di daerahnya diinstruksikan meminta pertimbangan kepada TP4D yang dikoordinasi oleh Kejaksaan Negeri (Kejari) Buleleng. Keberadaan TP4D ini dinilai sangat penting, sehingga semua kebijakan pembangunan di daerahnya berjalan dengan baik dan terhindar dari permasalahan hukum, akibat tidak memahami ketentuan atau indikasi yang mengarah pelanggaran hukum.

"Kami instruksikan kalau ada yang tidak mengerti dengan regulasi, tanyakan kepada TP4D. Tim ini sangat penting karena mereka bisa memberikan kita petunjuk menjalankan kebijakan pembangunan dengan aman dan tanpa terserat

ke ranah hukum di kemudian hari," katanya.

Kajati Bali Dr. Amir Yanto, S.H., M.M., M.H. mengatakan, sasaran dibentuknya TP4D adalah mendukung kebijakan pimpinan dalam mewujudkan zona bebas korupsi. Target ini dapat dicapai kalau ada dukungan dan koordinasi yang baik dari semua komponen masyarakat di Buleleng. Untuk itu, jajarannya di daerah telah berkomitmen mendukung kebijakan pembangunan dan menjamin tidak ada kesan sengaja membuat kisruh atau menghambat kebijakan yang dijalankan pemerintah.

"Tentu saja tindakan preventif itu sangat tepat dan TP4D ini adalah untuk memberikan pendampingan kepada pemerintah daerah agar kebijakan pembangunan itu bisa berjalan sesuai regulasi," katanya. (kmb38)

Nama Media: BALI POST

Kategori: DAMKAR

## Gubuk Terbakar, Kerugian Rp 40 Juta

# 100 Kg Kopi dan 50 Kg Cengkeh Siap Jual Jadi Arang

Singaraja (Bali Post) -

Nasib sial dialami seorang petani Putu Darmika (54). Pasalnya, 100 kilogram kopi dan 50 kg cengkeh milik warga Banjar Dinas Kemuning, Desa Pucaksari, Busungbiu menyisakan arang saja. Ini setelah gubuk tempat menyimpan hasil panennya itu terbakar, Rabu (6/2) petang pukul 19.40 Wita. Akibat kejadian itu, korban diperkirakan menelan kerugian Rp 40 juta.

Kapolsek Busungbiu AKP Made Dwi Wirawan seizin Kapolres Buleleng AKBP Suratno, S.IK., Kamis (7/2) kemarin, membenarkan kebakaran gubuk tersebut. Korban memiliki gubuk di kebunnya untuk menyimpan hasil kebun seperti kopi dan cengkeh. Selain peralatan pertanian mesin juga disimpan di gubuk itu. Terkadang, korban dan keluarganya beristirahat di gubuknya itu setelah melakukan aktivitasnya di kebun.

Sebelum kejadian, korban meninggalkan gubuknya yang berukuran 4 x 6 m itu. Ruang penyimpanan hasil kebun dan peralatan pertanian itu berbatasan dengan ruang dapur yang biasa digunakan merebus ketela di tungku perapian. Korban tidak merasakan ada hal ganjil saat meninggalkan gubuknya dalam kondisi terkunci. Namun nahas, setelah kembali, dia tercengang melihat gubuknya itu luluh lantak rata dengan tanah. Tragisnya lagi, 100 kilogram kopi, 50 kilogram cengkeh kering dan sejumlah peralatan pertanian hanya

menyisakan puing-puing kebakaran. "Korban melaporkan kejadian itu dan kami periksa di lokasi kejadian memang api membakar seisi gubuk. Tidak ada yang melihat api pertama kali, sehingga api mati dengan sendirinya setelah menghanguskan seisi barang milik korban," katanya.

AKP Dwi Wirawan menambahkan, meskipun minim keterangan saksi, dugaan penyebab kebakaran itu akibat percikan api dari tungku api di dekat lokasi kejadian. Itu dikuatkan keterangan korban kalau sebelum kejadian sempat membuat api. Diduga saat meninggalkan gubuk, korban tidak memerhatikan api tungku, sehingga muncul percikan api yang memicu terjadinya kebakaran.

"Tungku perapian itu mepet dengan bangunan. Sebelum kejadian korban sempat membuat api. Dugaan kami tidak sengaja ada percikan api yang merembet dan memicu kebakaran. Kami masih lakukan penyelidikan untuk memastikan penyebab gubuk itu terbakar," katanya.

### Kebakaran di Desa Les

Pada hari yang sama kebakaran juga terjadi di Banjar Dinas Tegal, Desa Les, Kecamatan Tejakula. Rumah permanen milik pebisnis buah Nengah Kalem (65), warga Banjar Dinas Tegal itu, terbakar sekitar pukul 17.00 Wita. Rumah berukuran 6 x 8 m itu hangus bersama barang berharga milik korban. Korban meninggalkan rumahnya dalam kondisi terkunci untuk pergi mengirim buah ke Sumbawa, Nusa Tenggara Barat (NTB). Dia sempat bersembahyang di kamar suci rumahnya.

Dalam perjalanan, korban mendapat kabar kalau rumahnya sudah luluh lantak akibat kebakaran. Warga di sekitar lokasi kejadian berusaha memadamkan api dengan peralatan manual. Sayangnya, usaha itu tidak membuahkan hasil. Api baru bisa dipadamkan setelah petugas Dinas Pemadam Kebakaran (Damkar) Buleleng berhasil memadamkan api sekitar satu jam setelah kejadian.

Kapolsek Tejakula AKP I Wayan Sartika, S.H. seizin Kapolres Buleleng AKBP

Suratno, S.IK. mengatakan, pertama kali kebakaran itu diketahui oleh saksi Wayan Widiarsi (46), warga setempat. Saksi saat itu melihat ada kepulan asap pada salah satu kamar di rumah korban. Tidak berselang lama, api bertambah besar merembet ke semua bangunan. Dia member tahu warga lainnya dan berusaha memadamkan api. Warga juga meminta bantuan pemadaman agar api tidak merembet ke bangunan lain. Saksi juga menghubungi korban untuk member tahu kalau rumahnya terbakar.

"Api pertama kali dilihat di kamar suci dan merembet ke ruang lain. Saksi member tahu korban dan meminta bantuan pemadamam kepada Damkar dan sekitar satu jam api bisa dipadamkan," katanya.

Keterangan saksi lainnya, Nyoman Serate (58), mengatakan sebelumnya ia melihat korban habis sembahyang di ruang kamar suci. Saksi juga melihat korban sempat madamkan api dupa bekas sembahyang di ruang suci rumahnya. Untuk mencari tahu penyebab kebakaran, polisi masih melakukan pemeriksaan lebih lanjut. "Kasusnya masih kita kembangkan, untuk mengetahui penyebab kebakaran ini," tegasnya. (kmb38)